

BAB I

PENDAHULUAN

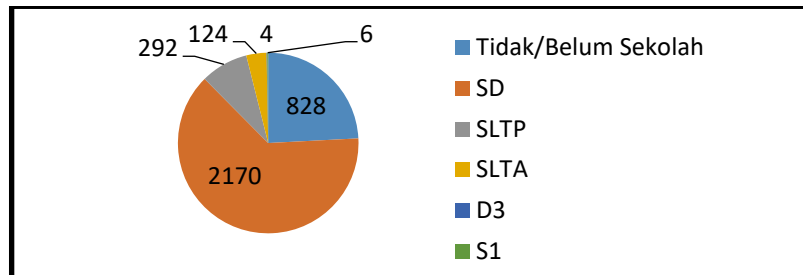
1.1. Latar Belakang

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji tentang kepemimpinan kepala desa dalam transformasi desa tertinggal menuju desa mandiri. Hal ini dikarenakan sudah banyak desa yang berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satunya adalah Desa Karangsono, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan yang kini telah maju.

Desa Karangsono adalah desa yang awalnya tertinggal. Ketertinggalan desa tersebut diperkuat pernyataannya berdasarkan surat keputusan Bupati Pasuruan Nomor:400/670/HK/424.013 tentang penetapan lokasi program desa maslahat. Desa maslahat sendiri merupakan program unggulan Kabupaten Pasuruan untuk mengubah desa yang awalnya tertinggal menjadi maju ditunjukkan dengan tingkat kualitas pendidikan, budaya, dan akhlak, pemerintahan yang bersih, kesehatan yang baik, lingkungan yang sehat, dan masyarakat kompetitif yang produktif (Yudha, 2019).

Desa Karangsono menjadi salah satu dari 24 desa dan 24 kecamatan yang telah ditetapkan menjadi lokasi program desa maslahat Kabupaten Pasuruan dimana program tersebut dilaksanakan dengan sinergitas antara program atau kegiatan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) pemerintah desa dan masyarakat. Dalam menetapkan pemilihan desa maslahat harus memenuhi kriteria diantaranya: 1) desa yang dianggap tertinggal di setiap kecamatan; 2) pendapatan masyarakat setempat masih terbilang rendah. 3) pendidikan masyarakat yang terbilang rendah. Seperti halnya yang terjadi di Desa Karangsono yang pada saat itu hanya beberapa saja yang melanjutkan Pendidikan hingga SMA karena masyarakat memiliki pandangan bahwa dengan sekolah yang berbasis islam ataupun pesantren saja sudah cukup 4) desa memiliki potensi yang bisa dimaksimalkan.

Berikut merupakan data Pendidikan di Desa Karangsono sebelum kepemimpinan Imron Raden Wijoyo sebagai kepala desa:



Gambar 1. 1 Tingkat Pendidikan Desa Karangsono

Sumber: Data Desa Karangsono

Berdasarkan data di atas telah memperlihatkan bahwa sebelum kepemimpinan Imron Raden Wijoyo telah menunjukkan bahwa kualitas Pendidikan di Desa Karangsono masih terbilang rendah, karena masih banyak masyarakat yang berhenti sekolah sampai jenjang SMP jika dibandingkan dengan lulusan SMA maupun perguruan tinggi. Hal tersebut juga disebabkan oleh pandangan masyarakat Desa Karangsono yang pada saat itu tidak terlalu mementingkan Pendidikan formal dan lebih memilih untuk menempatkan anaknya di pesantren.

Pada kepemimpinan Imron Raden Wijoyo sebagai kepala desa, Ia mulai menunjukkan perubahan pada kualitas Pendidikan masyarakat Desa Karangsono, dimana di kepemimpinannya sudah banyak masyarakat yang mulai menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA hingga melanjutkan ke perguruan tinggi.

Desa Karangsono juga memiliki potensi yang dapat dimaksimalkan. Keberadaan potensi alam menjadi langkah awal yang efisien dan efektif bagi Desa Karangsono untuk mewujudkan menjadi desa yang lebih maju dan mandiri. Potensi lokal yang dimiliki diantaranya hasil pertanian, pengolahan kayu, dan juga alun-alun desa.

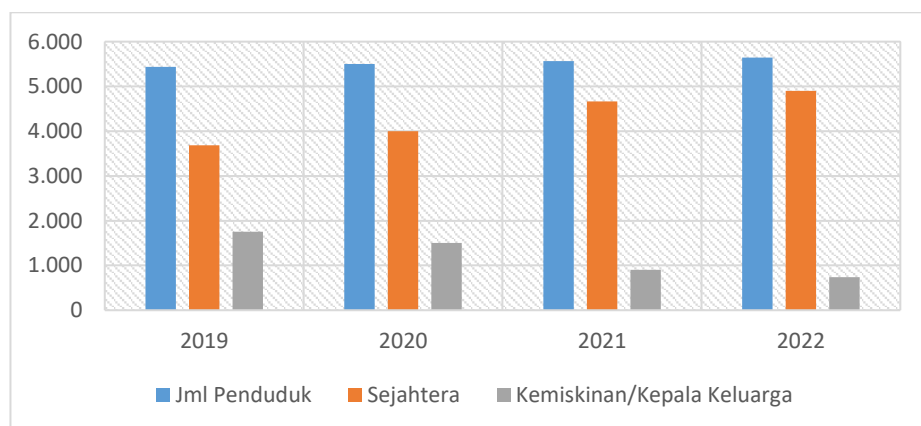
Desa Karangsono telah memenuhi kriteria program desa maslahat, sehingga menjadi salah satu dari 24 desa di Kabupaten Pasuruan yang masuk dalam program desa maslahat. Setelah masuk dalam program desa maslahat, Desa Karangsono menjadi desa yang lebih maju. Hal ini dapat dilihat dari Sistem Informasi Desa (SID) yang menunjukkan bahwa Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Karangsono mencapai skor 0,7889 menuju 0,8156 untuk mandiri.

Tabel 1. 1 IDM Desa Karangsono

IDM Desa Karangsono	
Status	Target
MAJU (0,7889)	MANDIRI (0,8156)

(Sumber: idm.kemendesa.go.id)

Pemerintahan Desa Karangsono telah mampu membangun dan mengatur desanya, seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa saat ini Desa Karangsono menjadi salah satu desa yang terbilang maju di wilayah Kabupaten Pasuruan. Hal tersebut dapat dilihat pada data pertumbuhan ekonomi Desa Karangsono dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Desa Karangsono

Sumber: Data Desa Karangsono

Data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun tingkat kemiskinan per kepala keluarga di Desa Karangsono mengalami penurunan. Dari data

tersebut, sudah dapat terlihat bahwa kondisi desa hampir setiap tahunnya mulai membaik. Selain dari kualitas pendidikannya kondisi tersebut salah juga didorong oleh keberadaan wisata desanya yaitu Alun-Alun Desa Karangsono.



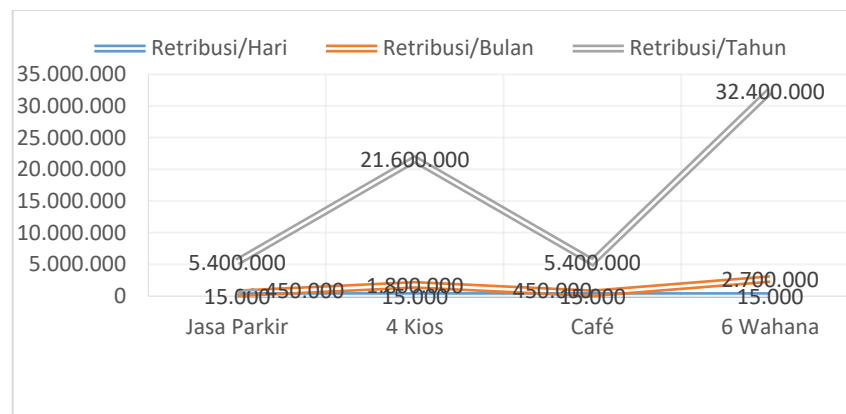
Gambar 1. 3 Alun-Alun Desa Karangsono

Sumber : <https://maps.google.com>

Adanya alun-alun wisata desa tersebut menarik perhatian masyarakat baik di pemerintahan daerah Kabupaten/Kota Pasuruan. Keberadaannya juga dilatarbelakangi oleh masyarakat Desa Karangsono yang berkeinginan untuk memiliki sebuah tempat khusus bermain di desanya yang dijadikan sebagai tempat bersantai keluarga baik di pagi, sore, ataupun malam hari.

Menyadari adanya potensi alam pada desa tersebut, membuat Imron Raden Wijoyo berinisiatif untuk membangun alun-alun desa pada tahun 2020 sebagai bentuk perwujudan dari permintaan masyarakat desa apabila terpilih Kembali menjadi kepala desa 2 periode di Desa Karangsono. Inisiatif Imron Raden Wijoyo tersebut kemudian dimasukan kedalam visi misi pada saat pemilihan kepala desa yaitu menciptakan sebuah wujud Desa Wisata Karangsono yang bersih, aman, nyaman, tentram dinamis serta seni dan berbudaya religius yang berkualitas untuk menjadikan Desa Wisata Edukasi masyarakat.

Dibangunnya alun-alun desa tersebut diharapkan dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat secara berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, dan selanjutnya dapat menjadikan Desa Karangsono menjadi desa yang lebih maju dan mandiri. Melalui visi misinya Imron RadenWijoyo terpilih Kembali menjadi kepala desa dan merealisasikan visi misi tersebut dengan baik melalui alun-alun desa. Dari adanya partisipasi dan inisiatif masyarakat setempat dalam membangun alun-alun desa dengan Dana Desa (DD) pada kepemimpinan Imron Raden Wijoyo, kini telah mampu meraup pendapatan Rp. 68 Juta/ Tahun. Seperti pada data dibawah ini yang diperoleh dari data desa:



Gambar 1. 4 PAD Karangsono Melalui Alun-Alun Desa Tahun 2022

Sumber: Data Desa Karangsono

PAD (Pendapatan Asli desa) Tersebut diperoleh 10% dari pendapatan masyarakat yang berada di alun-alun desa. dimana retribusi tersebut dimasukan ke PAD (Pendapatan Asli Desa) yang kemudian Kelola Kembali untuk pengembangan pembangunan alun-alun desa.

Tabel 1. 2 PAD (Pendapatan Asli Desa) Tahun 2020-2022

BUMDes Raden Wijoyo Karangsono		
2020	2021	2022
2.835.000,00	3.500.000,00	68.300.000,00

Sumber: Data Desa Karangsono

Tabel 1. 3 Retribusi PAD (Pendapatan Asli Desa) Tahun 2022

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Pendapatan alun-alun wisata desa	64.800.000
2.	Pendapatan lain-lain	3.500.000
Jumlah Pendapatan		68.300.000

Sumber: Data Desa Karangsono

Dari data diatas setidaknya telah menunjukan bahwa Imron Raden Wijoyo (kepala desa) dan pemerintah desa serta masyarakat telah mampu membawa perubahan yang baik untuk desanya. Retribusi alun-alun wisata desa juga berpengaruh besar terhadap naiknya PAD. Jika masyarakat tidak bisa bergerak untuk bekerjasama, maka tidak ada kemajuan seperti saat ini. PAD (Pendapatan Asli Desa) yang didapatkan Desa Karangsono juga termasuk PAD yang dinilai cukup tinggi jika dibandingkan dengan desa sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data PAD (Pendapatan Asli Desa) Se-Kecamatan Wonorejo.

Tabel 1. 4 PAD (Pendapatan Asli Desa) Se-Kecamatan Wonorejo

DESA	PAD (Pendapatan Asli Desa)
Coban Blimbing	-
Wonosari	46.000.000
Lebaksari	-
Karangasem	58.000.000
Jatigunting	8.500.000
Rebono	25.000.000
Sambisirah	-
Wonorejo	80.600.000
Karangjati Anyar	56.000.000
Tamansari	4.500.000

Kluwut	15.000.000
Karang Menggah	27.500.000
Pakijangan	54.000.000
Karangsono	68.300.000
Kendang Dukuh	3.365.000

(Sumber : Kesekretariatan Pemerintah Kecamatan Wonorejo)

Untuk menciptakan suatu desa yang maju perlu diperhatikan secara lebih mendalam. Sejak ditetapkannya UU No. 6 Pada bulan Juni 2014 tentang desa, kebijakan utama yang ditempuh adalah mengalokasikan dana ke desa yang diperkirakan sebesar 800 juta - 1,4 miliar per desa, dimana dana tersebut diperoleh dari gabungan APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten dan kota (JPPN dalam Sidik,2015).

Kebijakan tersebut menunjukkan bentuk keberpihakan dan progresif dari pihak pemerintah pusat terkait peningkatan prioritas pembangunan dalam pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dimana dananya digunakan sebagai modal pembangunan desa melalui BUMDes (Sidik, 2015).

Seperti halnya yang terjadi pada Desa Karangsono, kondisi desa karangsono yang saat ini lebih maju juga tidak lepas dari bagaimana seorang pemimpin dalam memimpin masyarakatnya. Kepala desa sebagai seorang pemimpin di lingkup desa tentunya memiliki model kepemimpinan yang berbeda-beda dalam menunjang usahanya untuk menjadikan desanya lebih maju. Model atau gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari keterampilan dan sifat yang sering diterapkan pemimpin dalam memengaruhi bawahannya (Herlinah, 2022).

Keberhasilan suatu organisasi juga ditentukan oleh banyak hal, salah satunya adalah kepemimpinan yang berjalan lancar dan sesuai dalam suatu organisasi. Seperti halnya pada organisasi pemerintah desa, keberhasilan

suatu desa juga ditentukan dari bagaimana kepala desa dalam memimpin masyarakat yang di pimpinnya.

Keberhasilan Imron Raden Wijoyo dalam memajukan desanya tentunya memiliki model kepemimpinan yang khas sehingga dapat memengaruhi bawahannya, baik di pemerintahan desanya maupun masyarakat. Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan awal bagi peneliti pada saat melakukan observasi. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mencari jawaban melalui kajian penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “*Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Transformasi Desa Tertinggal Menuju Desa Mandiri*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana model kepemimpinan kepala desa dalam transformasi desa tertinggal menuju desa mandiri di Desa Karangsono, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diperoleh tujuan penelitian yaitu:

- Untuk menegetahui model kepemimpinan kepala desa dalam transformasi desa tertinggal menuju desa mandiri di Desa Karangsono, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Proposal penelitian ini secara praktis berusaha untuk memberikan gambaran mengenai model kepemimpinan kepala desa dalam transformasi desa karangsono yang sebelumnya desa tertinggal menuju desa mandiri secara ril. Penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pandangan bagi desa yang masih tertinggal. Penulisan penelitian ini juga diharapkan turut mampu menyuarakan

aspirasi masyarakat Desa Karangsono, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, serta memberikan informasi mengenai perlunya kerjasama antara perangkat desa serta masyarakat dalam mewujudkan desa untuk mandiri.

1.4.2 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada proposal penelitian ini adalah untuk memperkaya literasi tentang kepemimpinan kepala desa dalam proses transformasi desa tertinggal dalam mewujudkan desanya untuk mandiri. Dan yang tertulis diusahakan untuk merepresentasi kondisi secara riil di desa Karangsono, dimana diharapkan data hasil penelitian ini dapat membantu serta memberikan referensi pada penelitian selanjutnya.